

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti sesuai dengan tema yang diambil yaitu kemampuan berpikir kritis mahasiswa Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Berpikir Kritis dalam Keperawatan sebagai Solusi Peningkatan <i>Self Confidence</i> terhadap klien di Rumah Sakit (Anita Denike Siregar, 2020)	Metode penelitian yang diterapkan dalam tulisan ini adalah deskriptif analisis pendekatan kualitatif yaitu metode analisis data	Penerapan dalam berfikir kritis membuat seorang perawat bisa lebih meningkatkan rasa percaya diri	Merupakan penelitian tentang berfikir kritis, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Perbedaan peneliti ini adalah menggunakan responden yang menyeluruh tidak hanya mahasiswa tetapi tenaga kesehatan
2.	Berpikir kritis bagi seorang perawat untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menangani pasien (Theresia ichi yohana sitepu, 2020)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perawat yang berpikir kritis berpeluang 2,403 kali mampu melakukan asuhan keperawatan dengan baik jika dibandingkan dengan perawat yang kurang berpikir kritis setelah dikontrol oleh lama kerja. Perawat yang memiliki lama kerja lebih dari 10 tahun berpeluang 2,144 kali mampu melakukan asuhan keperawatan dengan baik jika	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan responden mahasiswa profesi	Sampel tempat penelitian, dan menggunakan responden tidak hanya mahasiswa ners

dibandingkan dengan perawat yang lama kerjanya kurang dari 10 tahun setelah dikontrol oleh berpikir kritis

3.	Hubungan Berpikir Kritis dengan Pendidikan Keperawatan (Mardhatillah Juniasti, 2019)	Metode yang digunakan adalah kualitatif perbandingan penelitian maupun referensi pembelajaran yang kemudian di buat kesimpulan sebagai perbandingan yang nyata, namun hasil penelitian ini tidak dijadikan dalam bentuk angka maupun grafik	Hasil dari penelitian ini ada hubungan dengan keterampilan perawat menggunakan berfikir kritis	Metode yang digunakan sama-sama kualitatif, responden menggunakan mahasiswa keperawatan	Perbedaan dengan peneliti ini adalah, menggunakan responden yang menyeluruh tidak hanya mahasiswa tetapi tenaga kesehatan
4.	<i>Ranian nursings tudents' Experiences of case -based Learning :aqualitative Study</i> (Mohammad ghola miI, et. Al, 2017)	Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dalam desain dan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif konvensional.	Dari 18 mahasiswa keperawatan sarjana tahun ketiga yang berpartisipasi, 11 (61,1%) adalah perempuan, dan 7 (38,9%) adalah laki-laki. Partisipan berusia 20 hingga 22 tahun. Empat tema utama muncul dari analisis data. Pada awalnya, 210 kode diekstraksi dari deskripsi	Metode yang digunakan sama, menggunakan metode penelitian kualitatif	Jumlah responden yang berbeda, tempat penelitian & waktu penelitian.

mendalam
yang diberikan
oleh peserta

<p>5. <i>Exploring perceptions and barriers in developing critical thinking and clinical reasoning of nursing students: A qualitative study</i> (Su Hui Valynn Wong,2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik metode Wawancara tatap muka individu, menggunakan pertanyaan semi terstrukt. Wawancara direkam secara audio dan ditranskripsikan kata demi kata. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data.</p>	<p>Mahasiswa keperawatan menganggap pemikiran kritis dan penalaran klinis penting untuk praktik keperawatan dan menggambarkan keterampilan ini sebagai menghubungkan teori dengan praktik. Strategi seperti simulasi, studi kasus, pengalaman klinis nyata, dan bimbingan dari instruktur klinis/pembimbing ditemukan untuk merangsang pemikiran kritis dan penalaran klinis bagi mahasiswa. Hambatan untuk mengembangkan pemikiran kritis termasuk lingkungan kelas, seperti metode pengajaran dan rasio, lingkungan/budaya lingkungan, dan atribut/sikap mahasiswa terhadap pembelajaran.</p>	<p>Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Menggunakan responden yang lebih banyak, dan tempat penelitian berbeda</p>
---	---	---	--	---

B. Landasan Teori

1. Berfikir Kritis

a. Definisi Berpikir Kritis

Kemampuan kritis merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini menjadi isu instruktif, selain penting untuk cara paling umum dalam membingkai etika anak bangsa. Kemampuan berpikir secara fundamental sudah dijelaskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan kemajuan suatu negara yang megah dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, bertujuan untuk membina kemampuan mahasiswa menjadi pribadi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, berdaya cipta, merdeka, serta menjadi penduduk yang berdasarkan suara dan dapat diandalkan. Pendidikan perguruan tinggi adalah penalaran yang menentukan kemampuan kritis yang terkoordinasi dan mengambil bagian dalam siklus dinamis untuk mengatasi masalah.

Berpikir kritis menentukan dalam menggabungkan pemecahan dan penguraian informasi dalam latihan penemuan ilmiah yang logis. Keterampilan berpikir kritis yang tegas, sederhana memutuskan, menangani masalah, dan berpikir diharapkan dapat berhasil didalam dunia kerja. Untuk lebih mengembangkan

kemampuan kritis yang menentukan mahasiswa, kemajuan belajar harus diselesaikan. Dengan pembelajaran kreatif, mahasiswa seharusnya menjadi pemikir yang kritis, yang harus terlihat dari kemampuannya dalam menguraikan, membedah, menilai, dan menyelesaikan, memahami apa yang mereka pikirkan dan memutuskan, menerapkan kekuatan penalaran yang menentukan pada diri mereka sendiri, dan memperluas kemampuan kritis yang menentukan terhadap kesimpulan yang diajukan oleh mereka.

Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya menjadikan seseorang siap untuk menganalisis dan menilai secara mendasar dengan memanfaatkan siklus mental yang berbeda seperti pemusatan, pemilahan, mengkategorisasikan, dan penilaian (Cottrell, 2017). Kemampuan berpikir kritis yang tegas diperlukan di perguruan tinggi dengan alasan bahwa melalui penalaran yang tegas mahasiswa dapat mengatur diri sendiri untuk keadaan dan kondisi masa depan. Melalui kemampuan kritis yang tegas, mahasiswa tidak hanya akan datang untuk mengetahui diri mereka sendiri tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dunia dan keadaan mereka saat ini (Sheffield Jr, 2018; Nadeak, 2020). Dalam hal ini berkaitan dengan penanganan data dalam pembelajaran, dengan kemampuan kritis yang tegas mahasiswa dikoordinasikan dengan pengalaman yang berkembang dan mengolah data. Dibandingkan dengan hanya menjadi penerima manfaat data yang

tidak aktif, dengan berfokus pada penalaran yang tegas yang didukung oleh model pembelajaran yang sesuai, hal itu akan lebih mengembangkan pemahaman mahasiswa. (Firman & Rahayu, 2020; Leach, Immekus, French, & Hand, 2020).

Kemampuan yang kritis jelas berharga bagi setiap orang, termasuk juga dalam profesi keperawatan. Berpikir kritis yang menentukan dalam pendidikan keperawatan adalah bagian penting dari tanggung jawab ahli dan keperawatan yang berkualitas. Mahasiswa keperawatan diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir secara mendasar, memproses informasi yang kompleks, dan mengambil keputusan yang cerdas terkait dengan perencanaan dan manajemen. Karena mereka penting dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penilaian klinis sambil membangun kepercayaan di hampir setiap aspek kehidupan seseorang. Kemampuan individu untuk berpikir secara optimis, mengatasi kesulitan, dan pengembangan. Kepercayaan diri suatu komponen penting dari pengambilan keputusan yang baik dalam situasi klinis (Carlos et al., 2014; Ludenberg & Kim, 2016; Shin, Jung, Shin, & Kim, 2006). Selama proses dalam berpikir kritis yang dihabiskan untuk mengolah dan memahami setiap informasi, mahasiswa dikoordinasikan untuk dapat memusatkan pikiran mereka dalam menangani dan melihat data apa pun. (Davut Gul & Akcay, 2020; Zhang, Yuan, & He, 2020).

Setelah melalui proses dalam berpikir kritis, mahasiswa diyakini bisa dapat menentukan suatu informasi dan bisa menjawab data dengan tepat. Pemanfaatan berbasis sosial media yang digunakan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa. (Dekker, 2020; Firman, 2020). Pemikiran kritis yang tegas adalah salah satu proses berpikir permintaan yang lebih besar. Dalam siklus bicara, penalaran yang tegas sangat penting karena dengan kemampuan berpikir secara mendasar mahasiswa diharapkan dapat mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan model atau materi pembicaraan, memberikan argumentasi, menciptakan potongan-potongan pengetahuan, dan memiliki pilihan. untuk memberikan pemahaman tentang materi.

b. Proses berpikir kritis

Pemikiran kritis yang menentukan siklus ilmiah yang berfungsi bisa mendasar dalam bermacam-macam informasi, keputusan, menetapkan batas-batas untuk berpikir kritis dan mengatur asuhan keperawatan. Berikut adalah proses tersebut:

1) Berpikir rasional, logis dan beralasan

Berpikir secara logis, konsisten dan berpikir untuk membuat fakta antara bukti kuat, persepsi dan kenyataan untuk mencapai keputusan yang benar, tidak mengejar pilihan dalam ketidaktahuan, preferensi, atau tanggung jawab pribadi.

2) Berpikir reflektif

Pemikiran yang cerdas menyisihkan beberapa bentuk untuk menganalisis, mengidentifikasi dan membedah informasi untuk membedakan permasalahan pasien dengan keinginan hasil kesehatan secara tepat. Penilaian kegiatan untuk mencapai hasil ini dipikirkan dan dikontraskan melalui manfaat, resiko, dan kelemahan setiap kegiatan. Perawat medis tidak hanya mencapai keinginan yang kuat, tetapi juga menimbang data dengan cara yang sesuai dengan disiplin yang dianut.

3) Berpikir otonom

Pemikiran yang independen adalah berpikir dengan diri sendiri, tidak hanya menoleransi atau dikendalikan oleh perspektif orang lain. Pemikir independen memeriksa data dan menyimpulkan apa yang umumnya jelas dan terpercaya

4) Berpikir kreatif

Pemikiran yang kreatif berencana untuk mengasosiasikan data untuk mengambil bagian dalam cara-cara baru dan membuat keputusan yang luar biasa. Pemikiran kreatif adalah kapasitas untuk membuat koneksi, menerangi keadaan baru, merencanakan pilihan dengan cara solusi baru untuk suatu masalah.

5) Memutuskan pendapat dan tindakan

Menentukan pilihan dan aktivitas menggabungkan membedah dan menilai bukti, pilihan kontras, mengukur hambatan, bahaya dan keuntungan dapat menilai kemajuan mencapai produk akhir yang ideal.

c. Indikator

1) Keterbukaan pikiran

Berpikir terbuka (sikap untuk mendapatkan atau mengakui pikiran orang lain). Dengan ciri-ciri yaitu:

- a. memahami perspektif orang lain
- b. beradaptasi dalam berpikir tentang penilaian orang lain
- c. dapat mengambil atau mengubah posisi dengan asumsi penjelasan atau bukti cukup untuk itu
- d. peka terhadap keadaan, tingkat informasi, tingkat kesulitan yang dilihat oleh orang lain.

2) Pencarian kebenaran

Pencarian kebenaran (sikap untuk mencapai kenyataan). Dengan ciri-ciri yaitu:

- a. mencoba opsi lain yang berbeda
- b. bersikap terus terang terhadap pernyataan atau sikap orang lain yang keliru
- c. bersedia untuk mengatasi dan mengubah keyakinan yang tidak berdasar dan telah benar-benar direfleksikan oleh orang lain
- d. adil dalam memikirkan semua hal

e. berusaha untuk mendapatkan dan memberikan data yang benar

3) Analitis

Analitis (Sikap tetap untuk fokus pada suatu permasalahan yang dihadapi dan berusaha melacak alasan yang sesuai). Dengan ciri-ciri yaitu:

- a. fokus dalam berpikir meskipun banyak permasalahan yang dihadapi
 - b. mencari pernyataan yang sesuai dari tentang suatu kesimpulan dan pernyataan
 - c. mencari alasan yang sesungguhnya
 - d. memilih dan menggunakan model dengan alasan yang tepat
- d. Aspek berpikir kritis

Aspek aspek berpikir kritis tentu saja berketerkaitan dengan aspek aspek pemecahan masalah. Berpikir kritis terhubung dengan kapasitas untuk menangani data dan berpikir kritis membutuhkan pemikiran. Lew (dalam Sudjimat, 1996:28) menyatakan bahwa berpikir kritis pada dasarnya adalah mencari tahu bagaimana berpikir (*figuring out how to think*) atau mencari tahu bagaimana bernalar (*figuring out how to reason*). Berpikir atau berpikir digunakan untuk menerapkan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah baru. Karena pada hakikatnya berpikir kritis sangat membantu perawat dalam menyelesaikan masalah yang berada di lingkungan kerjanya. Berpikir kritis dianggap menantang

untuk dicapai dengan asumsi seseorang hanya memiliki atau menggarisbawahi salah satu dari dua sudut pandang di atas (Facione, 1990). Tanpa sikap berpikir mendasar, seorang individu jarang akan menerapkan kemampuan kritisnya yang tegas, begitu pula sebaliknya, tanpa kemampuan berpikir kritis pada dasarnya, seseorang akan melahirkan butir-butir berpikir yang kurang berkualitas.

Beberapa aspek pemikiran kritis yang ditekankan oleh beberapa ahli meliputi:

1. Kemampuan berpikir kritis, (misalnya, kemampuan untuk secara akurat menilai alasan).
2. Sebuah sikap yang berkaitan dengan mentalitas dasar (ketidakpercayaan, kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan pemeriksaan) dan jaminan untuk menjadi dasar, atau arah etis untuk penalaran yang menentukan.
3. Informasi penting tentang substansi tertentu baik dari ide penalaran yang menentukan atau disiplin ilmu tertentu yang kemudian siap untuk berpikir secara kritis (MarkMason, 2007:343-344).

e. Karakteristik berpikir kritis

Menurut Gaberso & Oermann, (2010). Pemikiran yang kritis memberdayakan perawat medis untuk membuat keputusan yang beralasan tanpa henti dalam pengaturan praktis dan memilih apa

yang harus dilakukan dalam keadaan tertentu. Demikian pula, keberanian adalah bagian penting dari dinamika yang benar-benar dalam pengaturan klinis dan untuk proses terkait. Penyelidikan yang berbeda telah menunjukkan bahwa keberanian untuk menanggapi keadaan krisis ketika faktor-faktor, misalnya, latihan praktek dan pemeragaan tersedia yaitu :

1. Konseptualisasi

Berarti bahwa kecerdasan membentuk suatu ide

2. Objektif dan beralasan

Berarti bahwa pertimbangan yang diberikan terus-menerus didasarkan pada analisis dan memiliki bidang kekuatan utama dasar sesuai fakta yang nyata

3. Kecerdasan

Berarti bahwa seorang dengan pemikiran kritis tidak melibatkan kecurigaan atau kebijaksanaan dalam menentukan penalaran atau keputusan namun bagaimanapun akan memberikan waktu untuk mengumpulkan informasi dan memecahnya dalam pandangan disiplin logis, realitas dan alasan.

4. Pemikir adil dan terbuka

Mencoba mengubah dari alasan yang tidak mendasar dan kurang produktif menjadi lebih mudah benar

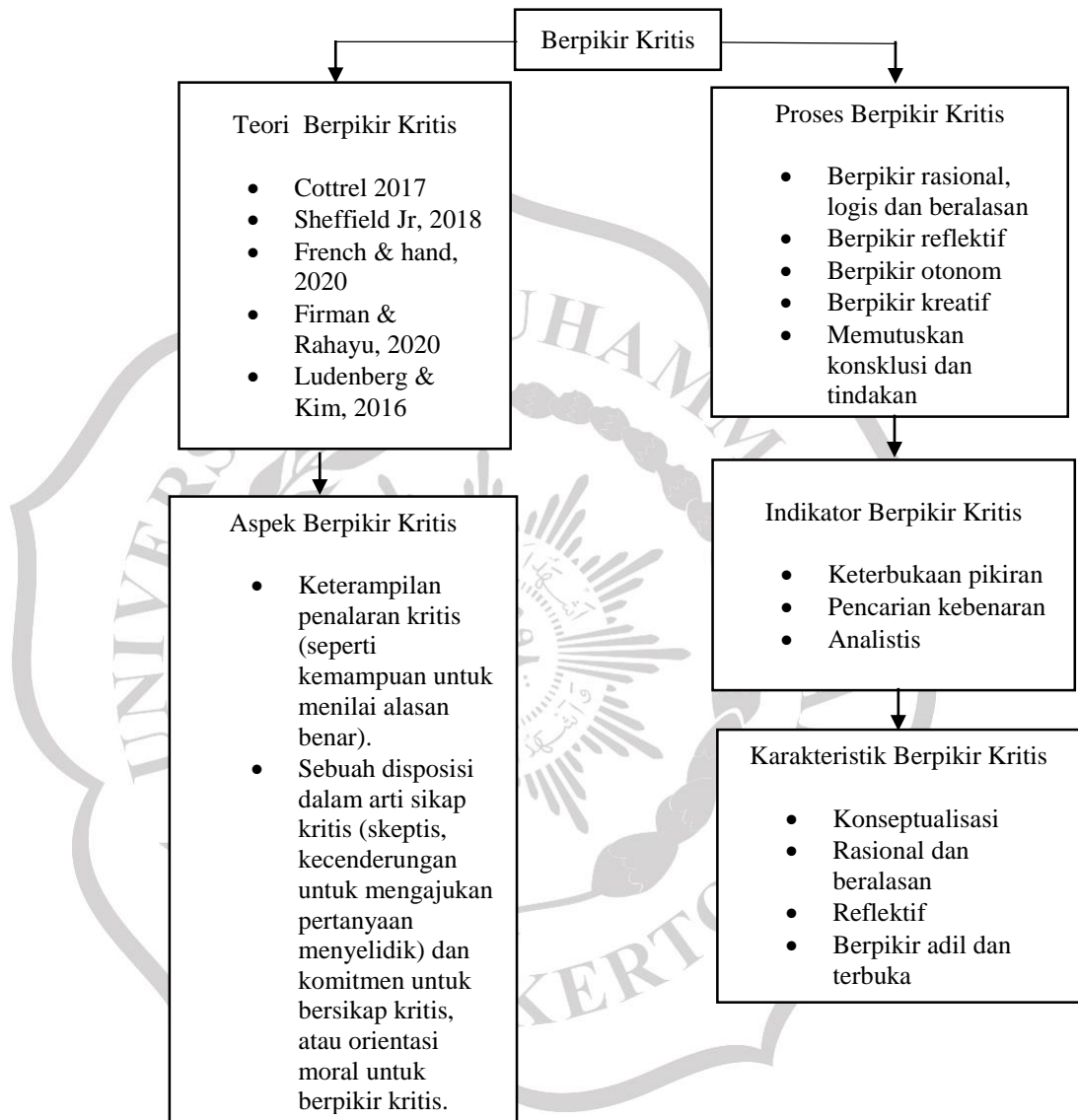
f. Perspektif Teoritis

Mahasiswa keperawatan harus memiliki informasi, dalam ingatan saat ini dan masa lalu, alasan yang diterapkan harus konsisten, dan tentukan pilihan secara kreatif dan mudah dimengerti. Bagian penting dari berpikir kritis yang menentukan adalah dasar informasi penting dalam keperawatan, dasar informasi ini berguna seperti yang ditunjukkan oleh perguruan tinggi keperawatan dari jenjang dimana perawat diluluskan dan setiap gelar tingkat lanjut yang didapatkan perawat, dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa ners tentang kemampuan berpikir kritis.

Sangat penting bagi mahasiswa perawat, mereka diinstruksikan untuk mencari cara agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang bersifat secara mendasar dan kepastian kenaikan untuk mengejar pilihan dalam menyelesaikan permasalahan. Peran perawat dalam dunia kesehatan tidak menutup kemungkinan untuk membantu pasien yang sakit maupun sehat dalam meningkatkan pemulihan kesehatan. Pemberian asuhan keperawatan dari observasi, penentuan dalam diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi merupakan tugas utama perawat, yang diharuskan mahasiswa keperawatan mempelajarinya. Mahasiswa harus belajar dengan materi keperawatan yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena sangat penting bagi mahasiswa keperawatan untuk belajar dalam menunjukkan kemampuannya

untuk menyelesaikan suatu masalah dari berpikir kritis yang terbaik untuk penyelesaian suatu masalah.

Bagan. 2. 1. Perspektif Teoritis



Sumber French, & Hand, 2020 Sheffield Jr, 2018; Nadeak, 2020